

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, adat dan budaya yang amat beragam. Masyarakat di dalamnya menjunjung tinggi budaya sebagai tradisi yang harus dilestarikan. Seperti yang tercermin pada semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang menegaskan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang selalu menghargai apa yang menjadi perbedaan diantara warga negaranya. Maka sudah seharusnya sebagai generasi bangsa kita melestarikan budaya tersebut agar senantiasa menjadi simbol dan wujud dari sebuah persatuan.

Masyarakat Jawa mempunyai kehidupan dimana pendewaan dan pemitosan terhadap ruh nenek moyang tertanam kuat sehingga mereka melakukan penyembahan terhadap ruh nenek moyang yang akhirnya ditetapkanlah hukum adat dan relasi-relasi pendukungnya. Dengan penyembahan yang dilakukan dengan cara upacara-upacara adat selamatan diharapkan para ruh nenek moyang dapat menjadi pelindung bagi keluarga yang masih hidup. “Masyarakat Jawa juga mengenal adanya slametan dan sedekah. Sedekah diperuntukan bagi orang yang sudah meninggal, sedangkan slametan diadakan untuk mereka yang masih hidup.” (Andrew Beaty,2001:42). Dalam budaya masyarakat Jawa roh nenek moyang dianggap sebagai ‘pengemong’ dan pelindung keluarga yang masih hidup. Agama asli mereka adalah

apa yang oleh antropolog disebut sebagai *religion magic* atau agama kejawen dan merupakan sistem budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa menganggap ruh dan kekuatan-kekuatan gaib sebagai Tuhan mereka yang dapat memberi pertolongan ataupun dapat juga mencelakai mereka. Oleh karena itu masyarakat melakukan upacara religi yang bertujuan bukan hanya untuk berbakti kepada ruh nenek moyang saja ataupun secara individual untuk mencari kepuasan batiniah saja, akan tetapi mereka menganggap melaksanakan upacara adat adalah kewajiban mereka di dalam kehidupan bersosial. Kebudayaan Jawa adalah kebudayaan yang bersifat sinkretis yaitu percaya adanya Tuhan tetapi juga percaya pada adanya ruh leluhur beserta kekuatan-kekuatannya. Mereka percaya bahwa ruh leluhur selalu menjaga dan memberikan mereka berkah.

Masyarakat desa Wonosari kabupaten Gunungkidul yang mayoritas beragama Islam dan pada zaman dahulu bermata pencaharian sebagai petani. Mereka menyakini bahwa segala bentuk kehidupan mereka telah diatur oleh Allah swt, oleh sebab itu mereka melaksanakan sebuah tradisi yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur mereka terhadap segala rahmad dan anugrah yang telah Allah berikan kepada mereka. Salah satu tradisi yang mereka lakukan adalah tradisi rasulan yang telah dilaksanakan secara turun temurun sejak zaman dahulu. Selain sebagai ungkapan rasa syukur terhadap

segala anugrah yang telah Allah berikan, rasulan juga digunakan masyarakat sebagai sarana untuk masyarakat bersosialisasi serta dapat memupuk kegotong-royongan pada diri setiap masyarakat desa Wonosari kabupaten Gunungkidul.

Kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan roh leluhur sebagai penjaga mereka, tidak dipungkiri juga mempengaruhi pelaksanaan tradisi rasulan yang sedikit banyak masih mengandung unsur-unsur dinamisme. Dibeberapa tempat diyakini masyarakat adalah sebagai tempat tinggal para roh leluhur yang mempunyai kekuatan ghaib yang dipercaya bisa menjaga kehidupan masyarakat atau mungkin bisa mencelakai mereka.

Dalam tradisi rasulan, pelaksanaannya masih terdapat ritual yang diikuti dengan berbagai sesaji. Sesaji yang digunakan biasanya berupa makanan yang dikumpulkan di Balai Padukuhan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai simbol yang tujuan dan arahnya yaitu sebagai media permohonan masyarakat kepada sang pencipta. Tradisi tersebut terasa kental dengan pengaruh tradisi kejawen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keagamaan tidak bisa secara utuh dan semerta merta merubah dan menghilangkan kepercayaan masyarakat yang telah mengakar dan mendarah daging dalam diri masyarakat. Pada akhirnya kedua keyakinan yaitu keagamaan dan kepercayaan masyarakat ini terlihat jelas bercampur aduk dalam tradisi rasulan.

Pemilihan nama *Rasulan* menjadi hal yang menarik dalam tradisi ini. Nama *Rasul* yang identik dengan nuansa Islam ini, apakah ada keterkaitan dengan tradisi rasulan di desa Wonosari? Sebagian masyarakat menganggap tradisi rasulan merupakan suatu penyelewengan terhadap agama, akan tetapi tradisi ini tidak bisa dihilangkan dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena tradisi tersebut sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di desa Wonosari. Tradisi yang sudah tertanam kuat di dalam diri masyarakat membuat masyarakat merasa bahwa dengan sudah melaksanakan tradisi rasulan, maka masyarakat merasa sudah melaksanakan kewajiban mereka. Masyarakat akan merasa ketentraman dan semangat mereka dalam bekerja akan tumbuh jika kewajiban mereka sudah terpenuhi.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan respon masyarakat terhadap tradisi rasulan dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh tradisi rasulan terhadap masyarakat. Sejauh mana masyarakat mampu mengambil nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya masyarakat yang semakin terpengaruh dengan budaya barat, nilai budaya tradisional sedikit demi sedikit tergeser dengan budaya modern yang cenderung bersifat hedonis. Semua dinilai dari sudut pandang materialis. Nasionalisme

menjadi suatu hal yang langka. Bagaimana agar suatu tradisi yang sarat dengan nilai positif ini masih akan terus bertahan di tengah kehidupan modern? Adakah peluang untuk memasukkan semakin banyak nilai-nilai keIslaman dalam tradisi ini? Juga apakah ada kemungkinan tradisi ini menjadi media pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat?

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana tradisi rasulan di desa Wonosari?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi rasulan?
3. Bagaimana respon masyarakat desa Wonosari terhadap tradisi rasulan dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam dilihat dari berbagai kelompok masyarakat?
4. Bagaimana peluang tradisi rasulan sebagai media pengembangan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan apa dan bagaimana tradisi rasulan di desa Wonosari kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi rasulan.

3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap tradisi rasulan dari sudut pandang pendidikan Islam dilihat dari berbagai kelompok masyarakat.
4. Untuk mengetahui apakah ada peluang tradisi rasulan sebagai media pengembangan pendidikan agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan nantinya akan berguna yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah intelektual bagi masyarakat khususnya desa Wonosari dan pembaca pada umumnya mengenai budaya lokal tradisional yaitu rasulan.
 - b. Diharapkan bisa menambah pemahaman kepada masyarakat umum tentang bagaimana tradisi rasulan berlangsung dan bagaimana ritual-ritual yang dilakukan apakah sesuai dengan syariat Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi warga masyarakat desa Wonosari dalam menyikapi permasalahan khususnya menyikapi sinkretisme agama Islam dengan keyakinan lokal masyarakat.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk mempertimbangkan apakah tradisi ini dapat menjadi media pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini maka peneliti membuat rancangan skripsi secara sistematika sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka serta kerangka teoritik yang relevan terkait dengan persepsi dan respon masyarakat terhadap tradisi budaya lokal rasulan.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum desa Wonosari, mulai dari sejarah berdirinya desa Wonosari, sejarah pemerintahan, letak geografis, gambaran penduduk. Selanjutnya data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut ditampilkan untuk kemudian dilakukan analisis data.

Bab IV merupakan penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran, yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian dan penutup.